

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sasak diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase anak *stunting* berdasarkan kelompok usia paling banyak berada pada rentang usia 24-35 bulan dan jenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih besar dibandingkan laki-laki. Rata-rata nilai *z-score* balita pada kelompok *stunting* dan tidak *stunting* tidak jauh berbeda antara bulan Februari dan bulan Mei. Dalam waktu 3 bulan terdapat 6 balita yang mengalami perubahan status *stunting* menjadi normal dan 5 balita berubah dari status normal menjadi *stunting*.
2. Persentase ibu dengan pendidikan rendah lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus dibandingkan kelompok kontrol. Persentase ibu yang bekerja tidak jauh berbeda diantara kelompok kasus dan kontrol.
3. Persentase tinggi badan ibu yang pendek, ibu yang hamil pada usia berisiko, ibu dengan kehamilan yang tidak cukup usia (< 37 minggu), ibu dengan status IMT tidak normal, ibu dengan komplikasi selama kehamilan, serta ibu yang tidak memenuhi kunjungan ANC selama kehamilan lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus dibandingkan kelompok kontrol. Persentase ibu dengan riwayat KEK tidak jauh berbeda diantara kelompok kasus dan kontrol.
4. Persentase balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada kelompok kontrol dibandingkan kasus. Persentase balita yang tidak

mendapatkan inisiasi menyusui dalam rentang satu jam serta persentase balita yang tidak mengonsumsi produk susu tidak jauh berbeda diantara kelompok kasus dan kontrol. Persentase balita yang tidak mendapatkan MP-ASI pertama secara tepat lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus dibandingkan kontrol.

5. Tidak terdapat hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
6. Tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
7. Tidak terdapat hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
8. Tidak terdapat hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
9. Tidak terdapat hubungan usia kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
10. Tidak terdapat hubungan IMT ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
11. Tidak terdapat hubungan riwayat KEK dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
12. Tidak terdapat hubungan komplikasi kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
13. Tidak terdapat hubungan riwayat kunjungan ANC dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
14. Tidak terdapat hubungan status ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.

15. Tidak terdapat hubungan praktik IMD dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
16. Tidak terdapat hubungan MP-ASI pertama dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
17. Tidak terdapat hubungan konsumsi produk susu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
18. Tidak didapatkan variabel dominan yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sasak.

6.2 Saran

1. Diharapkan pihak Dinas Kesehatan dapat mendukung kegiatan intervensi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sasak dan memvalidasi data kasus *stunting* setiap bulan.
2. Diharapkan pihak puskesmas dapat memvalidasi data kasus *stunting* dan data penimbangan balita. Validasi data dapat dilakukan dengan pemakaian alat ukur antropometri yang sesuai standar, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kader, dan pengukuran ulang pada balita dengan kategori *stunting*. Selain itu, diharapkan pihak puskesmas dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sasak.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor risiko lain seperti faktor lingkungan, pola asuh, dan asupan nutrisi bayi yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting*. Dalam pemilihan sampel kontrol pada desain studi *case control* dianjurkan untuk memilih sampel berdasarkan nilai *z-score* TB/U balita sehingga karakteristik balita yang terpilih tidak sama.